

PENGARUH KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V

Siti Fatimah¹, Fadhilah Arfa Hsb², Atiqoh Hanum³

¹STIT AL-WASHLIYAH BINJAI

Email : sf6084639@gmail.com

²STIT AL-WASHLIYAH BINJAI

Email : fadhilaharfahsb@stitaw-binjai.ac.id

³STIT AL-WASHLIYAH BINJAI

Email : atiqohhanum@stitaw-binjai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan keluarga serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V MIS Al Furqan Diski Tahun Ajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk motivasi, sikap, dan prestasi belajar siswa. Banyak siswa mengalami rendahnya minat serta kesulitan dalam memahami materi matematika akibat kurangnya perhatian dan pendampingan dari orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan teknik sampling jenuh, di mana seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 orang dijadikan sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, perhatian orang tua, dan latar belakang budaya, berada pada kategori baik. Penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi orang tua, guru, dan sekolah dalam membangun sinergi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga; Hasil Belajar; Matematika; Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aims to identify the condition of the family environment and its influence on students' learning outcomes in Mathematics for fifth-grade students at MIS Al Furqan Diski in the 2024/2025 academic year. The background of this research highlights that the family environment plays a crucial role in shaping students' motivation, attitudes, and academic achievement. Many students experience low interest and difficulties in understanding mathematical concepts due to limited parental attention and guidance. This research employed a quantitative descriptive approach with a saturated sampling technique, in which all 25 fifth-grade students were included as respondents. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation, then analyzed using descriptive statistical methods. The findings indicate that the family environment—including parenting style, family relationships, home atmosphere, economic conditions, parental attention, and cultural background—is categorized as supportive. The study further reveals a positive influence of the family environment on students' mathematics learning outcomes. Thus, it can be concluded that the better the family environment, the higher the learning outcomes achieved by students. This research is expected to provide insights for parents, teachers, and schools in strengthening collaboration to improve students' academic performance.

Keywords : Family Environment; Learning Outcomes; Mathematics; Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang terencana dan sadar untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berilmu, bermoral, dan memiliki keterampilan yang diperlukan bagi dirinya

dan masyarakat. Dalam proses ini, keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pengalaman belajar sebelum memasuki pendidikan formal.

Lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, motivasi belajar, dan kebiasaan belajar siswa. Faktor-faktor seperti perhatian orang tua, pola asuh, komunikasi dalam keluarga, kondisi ekonomi, suasana rumah, dan latar belakang pendidikan orang tua dapat memengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Keluarga yang harmonis dan memberikan dukungan positif cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, minimnya perhatian orang tua, kurangnya fasilitas belajar, serta kondisi keluarga yang tidak stabil dapat berdampak negatif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran matematika, sebagai salah satu mata pelajaran dasar, menuntut pemahaman konsep yang kuat serta latihan yang berkelanjutan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran ini karena kurangnya pendampingan dan motivasi dari orang tua di rumah. Hasil observasi awal di MIS Al Furqan Diski menunjukkan bahwa sebagian siswa belum menunjukkan hasil belajar matematika yang optimal, terlihat dari rendahnya minat belajar, kesulitan dalam memahami materi, serta kurangnya dukungan keluarga dalam mengerjakan tugas dan belajar mandiri.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana lingkungan keluarga memengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas V MIS Al Furqan Diski Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran serta memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mengungkapkan kondisi lingkungan keluarga serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V MIS Al Furqan Diski Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai variabel yang diteliti, yaitu lingkungan keluarga sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat (Y).

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MIS Al Furqan Diski pada Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat hasil belajar matematika yang berkaitan dengan kondisi lingkungan keluarga.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIS Al Furqan Diski yang berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan.

3. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama:

- Variabel X (Lingkungan Keluarga): meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang budaya.
- Variabel Y (Hasil Belajar Matematika): yaitu nilai hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

4. Definisi Operasional Variabel

- Lingkungan keluarga didefinisikan sebagai kondisi fisik, sosial, ekonomi, dan emosional dalam keluarga yang berperan dalam mendukung proses belajar anak. Indikatornya mencakup pola asuh, suasana rumah, dukungan belajar, kondisi ekonomi, perhatian orang tua, dan budaya keluarga.
- Hasil belajar adalah perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika, diukur melalui nilai tes dan indikator kognitif, afektif, serta psikomotor.

5. Teknik Pengumpulan Data

- Angket: Instrumen angket berbentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban digunakan untuk mengukur lingkungan keluarga. Angket disusun berdasarkan indikator menurut Slameto dan ahli lain terkait faktor-faktor keluarga yang memengaruhi hasil belajar.
- Wawancara: Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan beberapa siswa untuk memperkuat data terkait kondisi keluarga dan kebiasaan belajar.
- Dokumentasi: Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder seperti jumlah siswa, nilai hasil belajar, dan catatan akademik lain yang relevan.

6. Instrumen Penelitian
- Instrumen utama penelitian adalah angket tertutup dengan 32 butir pernyataan yang mencakup indikator lingkungan keluarga. Skala penilaian menggunakan rentang 1–5 (Tidak Pernah sampai Selalu).
7. Uji Validitas dan Reliabilitas
- Uji Validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Butir angket dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
 - Uji Reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai $r_{11} > 0,60$, yang menunjukkan konsistensi internal instrumen.
8. Teknik Analisis Data
- Statistik Deskriptif, meliputi: Perhitungan mean, standar deviasi, persentase skor angket untuk mendeskripsikan kondisi lingkungan keluarga dan pengelompokan hasil belajar berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah.
 - Analisis Persentase, digunakan untuk menilai kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator.
 - Uji Asumsi Klasik (jika diperlukan), seperti uji normalitas dan linearitas, untuk memastikan kelayakan analisis lanjutan.
 - Analisis Korelasi, digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1 Ringkasan Hasil Penelitian

Komponen Temuan	Hasil Penelitian	Pembahasan
Hasil Belajar Matematika Siswa	Rata-rata 74,8; 17 siswa (68%) kategori optimal; 8 siswa (32%) belum optimal.	Mayoritas siswa sudah memenuhi KKM, namun masih ada siswa dengan hasil rendah akibat minimnya dukungan belajar di rumah.
Skor Lingkungan Keluarga	Variasi kategori: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah.	Kualitas dukungan keluarga berbeda-beda, memengaruhi kesiapan belajar siswa di sekolah.
Hubungan Keluarga dan Nilai Matematika	Siswa dengan kategori lingkungan “Tinggi/Sangat Tinggi” memiliki nilai optimal; kategori “Rendah” cenderung belum optimal.	Menunjukkan hubungan langsung antara dukungan keluarga dan prestasi akademik.
Uji Regresi	Persamaan regresi: $Y = 30,317 + 0,474X$	Setiap peningkatan 1 skor keluarga meningkatkan nilai matematika sebesar 0,474 poin → pengaruh positif.
Uji t (parsial)	$Sig = 0,000 < 0,05$	Variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.
Uji F (simultan)	F hitung 117,614 > F tabel 4,301 (sig 0,000)	Model regresi secara keseluruhan signifikan, sehingga lingkungan keluarga terbukti memengaruhi hasil belajar.
Koefisien Determinasi (R^2)	Nilai $R^2 = 0,836$ (83,6%)	Lingkungan keluarga menyumbang 83,6% variasi hasil belajar matematika; sisanya dipengaruhi faktor lain seperti motivasi, fasilitas sekolah, dan psikologis siswa.

Hasil Wawancara Guru	Siswa aktif dan pasif bervariasi; banyak siswa kurang fokus; bantuan orang tua terbatas.	Kondisi keluarga nyata memengaruhi motivasi dan konsentrasi belajar siswa.
Kendala yang Ditemukan	Siswa kurang pendampingan saat belajar; orang tua sering membiarkan anak belajar sendiri.	Menegaskan bahwa minimnya keterlibatan orang tua menurunkan kualitas belajar siswa.
Kesimpulan Umum Pembahasan	Lingkungan keluarga sangat dominan dalam memengaruhi hasil belajar matematika.	Semakin baik dukungan keluarga, semakin tinggi hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIS Al Furqan Diski Tahun Ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa berada pada kategori cukup baik, di mana 68% telah mencapai ketuntasan belajar. Sementara itu, skor lingkungan keluarga menunjukkan variasi tingkat dukungan yang berpengaruh langsung terhadap nilai yang diperoleh siswa.

Melalui uji regresi, diperoleh hasil bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar **83,6%** terhadap hasil belajar matematika. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat dukungan keluarga—baik dari aspek pola asuh, perhatian orang tua, suasana rumah, maupun kondisi ekonomi—maka semakin tinggi pula pencapaian belajar siswa. Sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga dengan dukungan rendah cenderung memiliki nilai matematika yang lebih rendah.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kurangnya pendampingan orang tua, suasana rumah yang kurang kondusif, dan motivasi belajar yang rendah menjadi faktor yang turut memengaruhi prestasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor dominan yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah MIS Al Furqan Diski beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, dukungan, serta bantuan selama proses penelitian berlangsung.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa kelas V yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam pengisian angket serta pengumpulan data penelitian. Tidak lupa, peneliti menghaturkan penghargaan kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.